

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena alam yang dapat menyebabkan kerusakan dan kehancuran lingkungan disebut bencana alam yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam, adapun salah satu bencana alam yang di akibatkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi secara terus-menerus, sehingga air hujan tersebut meluap ke permukaan darat yaitu bencana banjir (Rinto Raharjo, 2021:5). Bencana banjir yang selalu menjadi ancaman bagi beberapa wilayah di Indonesia, merupakan fenomena alam yang dapat menimbulkan kerugian besar (Rinto Raharjo, 2021:6). Biasanya banjir ini terjadi pada wilayah yang rawan banjir terutama apabila sudah memasuki musim hujan, dan salah satu wilayah rawan banjir tersebut yaitu kampung sapan gudang, desa tegalluar, kecamatan bojongsoang, kabupaten bandung.

Bahwa potensi bencana banjir di wilayah Indonesia sangat besar, ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar wilayah Indonesia adalah lautan, banyak daerah memiliki topografi dataran rendah, dan terdapat banyak cekungan (Suprpto, 2011:35). Sama halnya, dengan topografi kampung sapan gudang ini termasuk dataran rendah yang dikelilingi pesawahan, pabrik, dan sungai citarum, maka tidak heran apabila pada musim hujan dengan hujan yang terus-menerus pemukiman kampung sapan gudang langsung terendam banjir.

Berdasarkan sejarah awal mula banjir di kampung sapan gudang dimulai sejak tahun 1993, banjir pada saat itu memiliki ketinggian sekitar paha orang dewasa, dan pada tahun 1994 banjir tidak terjadi lagi hingga pada tahun 2000 an. Berjalan beberapa tahun hingga pada tahun 2017 sampai 2022 tahun lalu banjir mulai terjadi lagi ketinggian banjirnya paling tinggi sekitar perut orang dewasa dan paling rendah selutut orang dewasa, menyambung dari sejarah banjir yang terjadi di kampung sapan gudang adapun pada tahun 2022. Kampung sapan gudang termasuk daerah yang mengalami bencana banjir pada tahun 2022 tersebut di bulan desember yang terjadi selama 2 minggu lebih. Banjir di kampung sapan gudang

terjadi hampir setiap tahunnya terutama pada musim hujan dengan waktu yang tidak menentu, seperti halnya banjir terparah yang pernah dialami yaitu pada tahun 2020 dibulan maret-april ketika covid 2022 (tegalluar.desa.id, diakses 14 oktober 2023).

Sama halnya dengan penyebab banjir yang terjadi di kampung sapan gudang di akibatkan oleh curah hujan atau penyebab banjir akibat alami, akibat curah hujan yang tinggi tersebut menyebabkan air sungai citarum meluap ke permukaan. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan banjir karena ada kelebihan air yang tidak dapat diserap oleh tanah, akibatnya sungai menjadi penuh dan meluap (Rinto Raharjo, 2020:29). Karena kampung sapan gudang merupakan dataran yang rendah ketika hujan yang terus-menerus terjadi seharian, akan mudah sekali air cepat naik ke permukaan yang berasal dari air sungai citarum yang meluap.

Ada beberapa titik yang sering terendam banjir di kampung sapan gudang tepatnya di rw 01 dengan jumlah 7 rt yaitu terdiri dari rt 01, rt 02, rt 03, rt 04, rt 05, rt 06, rt 07, biasanya titik pertama kali banjir terjadi di rt 07 karena dekat dengan saluran irigasi. Dan penyebab lainnya selain dari curah hujan yang tinggi dan meluapnya air sungai citarum, adapun karena kampung sapan gudang yang didominasi dengan kawasan pabrik hal ini mengakibatkan adanya perubahan pada lingkungan, Rinto Raharjo (2020:28) menyatakan banjir dapat terjadi karena dua hal, yakni akibat alami seperti curah hujan dan akibat aktivitas manusia yang mengubah lingkungan, misalnya perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS).

Adanya pabrik hal ini termasuk pada banjir akibat aktivitas manusia yaitu adanya perubahan pada kondisi tanah yang tidak bisa menampung air hujan secara maksimal sehingga menyebabkan banjir, bencana banjir membawa dampak luas pada manusia, binatang, tumbuhan, dan lingkungan (Rinto Raharjo, 2020:48). Terkhususnya pada banjir yang terjadi di kampung sapan gudang memberikan dampak pada masyarakat dengan menghambat aktivitas sehari-hari karena jalan yang sering dipergunakan terendam banjir seperti anak sekolah, bekerja, mahasiswa, masyarakat setempat dan aktivitas lainnya seperti pedagang dan petani, adapun beberapa masyarakat yang masih menjalani aktivitasnya meski banjir seperti bekerja (wawancara dengan Titik Agustiani pada tanggal 23 februari 2024).

Banjir merugikan banyak pihak, terutama para pekerja mandiri maupun yang bekerja di perusahaan Rinto Raharjo (2021:54). Karena di kampung sapan gudang masyarakat yang rata-rata merupakan pekerja sebagai buruh pabrik sehingga mereka tetap harus bekerja dikondisi banjir dengan jalan kaki ataupun dengan kendaraan bermotor tetapi di dorong, untuk anak sekolah selama banjir masih bisa dilewati para anak sd-sma tetap sekolah jika kondisi sudah tidak memungkinkan lagi sekolah diliburkan dengan belajar online sampai banjir surut, berdasarkan yang saya alami bagi mahasiswa seperti saya berangkat ke kampus menggunakan motor bersama ibu saya pada kondisi banjir saya dan ibu saya mendorong motor ke tepi jalan yang banjirnya tidak terlalu tinggi hal ini dilakukan selama banjir terjadi dan juga bagi masyarakat setempat lainnya seperti pedagang dan petani untuk sementara tidak menjalankan aktivitasnya.

Selain berdampak pada aktivitas masyarakat banjir juga menyebabkan kerusakan pada sarana dan prasarana, termasuk rumah penduduk, gedung, kendaraan, jembatan, dan fasilitas sosial, dapat timbul akibat menerjangnya bencana banjir, dampak lainnya pun saat banjir datang, mencari barang-barang untuk kebutuhan sehari-hari menjadi sulit dan itulah waktu ketika bantuan biasanya muncul (Rinto Raharjo, 2021:55-56). Tokoh masyarakat penting seperti lurah, rw,rt, maupun karang taruna akan memberikan bantuan seperti bahan makanan sembako yang berisi beras, mie, telur dan bantuan lainnya seperti obat-obatan, pakaian, selimut dan lain sebagainya.

Ketika banjir mencapai tingkat yang tak memungkinkan dilalui dengan jalan kaki dan masyarakat menggunakan perahu. upaya kecil, seperti gotong royong membersihkan saluran air, dilakukan untuk meminimalisasi risiko banjir (Rinto Raharjo, 2020:74). Namun, tantangan banjir tetap ada, datang dan surut secara tidak teratur, banjir bisa terjadi tanpa peringatan dan surut dengan cepat, tetapi ada juga yang berlangsung selama berhari-hari bahkan lebih lama (Rinto Raharjo, 2020:27). Sama halnya, dengan banjir yang terjadi di kampung sapan gudang kurang lebih waktu banjir yang terjadi di desa sapan gudang selalu terjadi 2 minggu lebih paling lama, bagi, masyarakat sapan gudang banjir bukan hal biasa lagi terjadi karena banjir di desa sapan gudang sudah mulai terjadi sejak dahulu.

Meski banjir selalu terjadi di kampung sapan gudang bahkan sering dikatakan langganan banjir terutama pada musim hujan kampung sapan gudang bisa bertahan dan adaptasi dengan kondisi tersebut. Adapun teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Teori Adaptasi Sosial (Kalervo Oberg) dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah Teori adaptasi sosial Kalervo Oberg dapat digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat di Kampung Sapan Gudang beradaptasi dengan dampak banjir pada musim hujan melalui mekanisme sosial dan strategi penyesuaian. dan Teori Pilihan Rasional (James Coleman) dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah Teori pilihan rasional James Coleman dapat membantu menjelaskan cara individu dan kelompok di Kampung Sapan Gudang mengambil keputusan rasional terkait dampak banjir (Ritzer, 2007:394).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti bagaimana masyarakat di Kampung Sapan Gudang berupaya beradaptasi dengan banjir, dalam adaptasi terhadap lingkungan banjir serta dampaknya terhadap kehidupan sosial mereka. Sementara, mencakup eksplorasi tantangan kehidupan sosial, yang dapat disebut sebagai kesenjangan antara harapan masyarakat untuk beradaptasi atau menangani dampak banjir, dengan kenyataan bahwa tidak semua masyarakat Kampung Sapan Gudang mampu beradaptasi atau menangani dampak banjir (Eko Murdiyanto, 2020:19).

Demikian penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian ini, alasan peneliti mengambil judul ini karena menarik untuk diteliti terkait adaptasi masyarakat dalam menangani dampak banjir yaitu bagaimana masyarakat beradaptasi dengan banjir yang sering terjadi karena tidak mudah untuk melakukan adaptasi dengan keadaan tersebut karena banjir ini merupakan bencana yang mengakibatkan banyak dampak yang merugikan bagi masyarakat yang merasakan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Hal ini berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah banjir yang meningkat dari waktu ke waktu, disebabkan oleh curah hujan tinggi dan keberadaan pabrik yang mengubah kondisi tanah.
2. Masalah terkait dampak banjir yang terjadi dari gangguan ini mencakup gangguan terhadap aktivitas harian seperti bekerja, sekolah, dan perdagangan, serta menyebabkan masalah kesehatan masyarakat. Selain itu, masalah juga mencakup kekurangan air bersih, kerusakan infrastruktur jalan, saluran air yang rusak, dan kerusakan pada rumah warga akibat dari kondisi ini.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan banjir sering terjadi di kampung Sapan Gudang, Desa Tegalluar, Kabupaten Bandung, terutama pada musim hujan karena tingginya curah hujan. Dalam hal ini bagaimana masyarakat disana bisa bertahan dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Maka dari itu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak banjir di Kampung Sapan Gudang pada musim hujan ?
2. Bagaimana masyarakat Kampung Sapan Gudang menangani dampak banjir pada musim hujan ?
3. Bagaimana adaptasi masyarakat Kampung Sapan Gudang dalam menghadapi banjir pada musim hujan ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak banjir di Kampung Sapan Gudang pada musim hujan.
2. Untuk mengetahui masyarakat Kampung Sapan Gudang menangani dampak banjir pada musim hujan.
3. Untuk mengetahui adaptasi masyarakat Kampung Sapan Gudang dalam menghadapi banjir pada musim hujan.

### 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai ilmu untuk memecahkan permasalahan terkhususnya terkait fenomena banjir dan menambah wawasan pembelajaran penelitian. Dan diharapkan, penelitian ini juga bermanfaat pada pengembangan ilmu sosiologi melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara masyarakat dan lingkungan dalam situasi bencana.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bentuk masukan atau kritik terhadap pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi penanganan wilayah rawan banjir seperti di kampung sapan gudang.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam konteks kerangka berpikir, pertama-tama, melihat kampung Sapan Gudang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Kemudian, kita melihat banjir yang baru-baru ini terjadi di kampung tersebut sebagai fenomena yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara langsung. Adapun fenomena tersebut bisa dianalisis dengan menerapkan teori adaptasi sosial untuk memahami bagaimana masyarakat merespons banjir tersebut dengan melalui beberapa tahap diantaranya, pertama *euphoria* awalnya masyarakat merasa aman dengan banjir, kedua *culture shock* masyarakat terkejut dengan ancaman banjir yang datang, ketiga *adjustment* masyarakat adaptasi dengan situasi banjir yang terjadi, keempat *recovery* masyarakat melakukan pemulihan setelah banjir terjadi (Oberg, 1960).

Teori ini mengacu pada proses di mana individu dan kelompok mengubah perilaku, pola pikir mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, dalam hal ini, banjir yang menjadi bagian rutin dari kehidupan mereka. Setelah masyarakat berhasil beradaptasi dengan banjir, langkah berikutnya adalah menganalisis dampak banjir tersebut dengan menggunakan teori pilihan rasional. Dalam konteks ini, pilihan rasional mengacu pada proses di mana individu atau kelompok membuat keputusan yang dianggap paling memadai untuk memenuhi tujuan mereka, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan konsekuensi dari pilihan tersebut. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, kita dapat memahami bagaimana masyarakat kampung Sapan Gudang

tidak hanya beradaptasi dengan banjir secara sosial, tetapi juga mengelola dampaknya secara efektif melalui pemilihan tindakan yang didasarkan pada pertimbangan rasional (Ritzer, 2007).

Pendekatan ini menunjukkan sinergi antara respons emosional dan logis dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana masyarakat dapat bertahan dan berkembang meskipun dihadapkan dengan tantangan lingkungan yang berat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan keputusan rasional dalam konteks penanganan bencana, serta menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan di kampung Sapan Gudang dan komunitas lainnya yang menghadapi ancaman serupa (Narieswari et al., 2012).

Lebih lanjut, teori adaptasi sosial menggarisbawahi pentingnya kesiapan psikologis dan emosional masyarakat dalam menghadapi bencana. Euforia pada tahap awal sering kali diikuti oleh culture shock yang bisa mengakibatkan stres dan kebingungan. Namun, melalui proses penyesuaian (*adjustment*), masyarakat mulai mengembangkan strategi bertahan yang lebih baik, seperti mempelajari pola banjir dan membangun sistem peringatan dini berbasis komunitas. Tahap pemulihan (*recovery*) menunjukkan kemampuan kolektif masyarakat untuk bangkit kembali, membangun ulang infrastruktur, dan memperkuat solidaritas sosial.

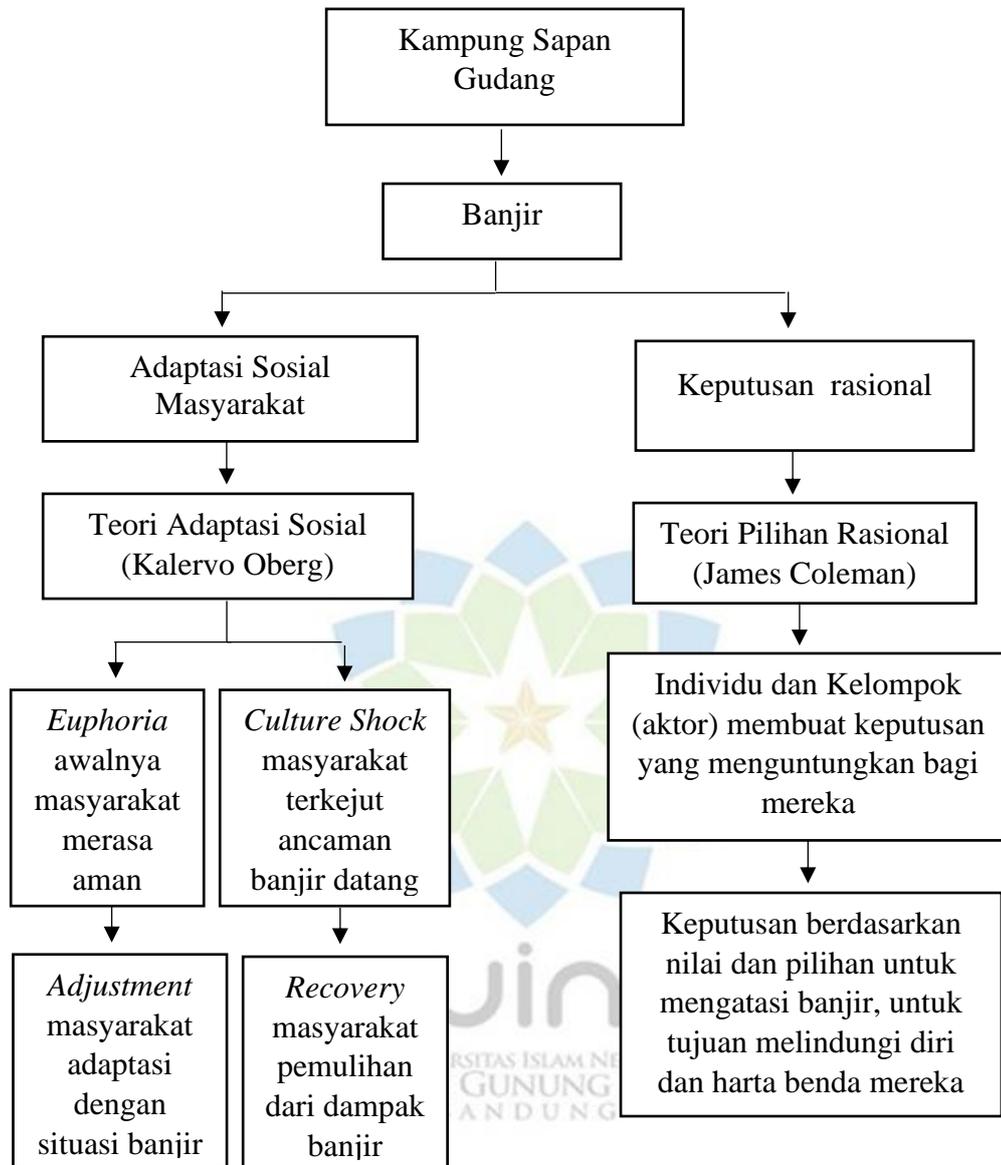
Sementara itu, teori pilihan rasional memberikan kerangka untuk menganalisis bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan dalam situasi kritis. Dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap tindakan, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih efektif. Misalnya, investasi dalam infrastruktur tahan banjir, pendidikan tentang kesiapsiagaan bencana, dan pembentukan jaringan dukungan sosial adalah hasil dari keputusan yang didasarkan pada evaluasi rasional terhadap risiko dan sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini menggabungkan teori adaptasi sosial dan pilihan rasional yang dipilih atas dasar untuk memahami respon masyarakat terhadap banjir, dalam teori adaptasi sosial mencakup empat tahap: euforia, culture shock, penyesuaian, dan pemulihan, yang menggambarkan bagaimana masyarakat menyesuaikan diri

dengan banjir. Setiap tahap menunjukkan respon masyarakat terhadap tantangan kompleks dari bencana alam seperti banjir.

Teori pilihan rasional menunjukkan bahwa individu atau kelompok memilih opsi paling menguntungkan. Di Kampung Sapan Gudang yang sering banjir, masyarakat memutuskan antara tetap di rumah jika aman (opsi A) atau pindah ke tempat lebih tinggi jika berbahaya (opsi B). Mereka mempertimbangkan biaya dan manfaat setiap opsi, mengumpulkan informasi, dan membuat keputusan berdasarkan data. Keputusan ini dievaluasi dan disesuaikan untuk strategi yang lebih baik di masa depan, menunjukkan bahwa masyarakat membuat keputusan rasional dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya setiap pilihan.





**Gambar 1.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

### 1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adaptasi masyarakat terhadap banjir di Kampung Sapan Gudang mencakup berbagai aspek, seperti dampak banjir yang dirasakan masyarakat, cara masyarakat menangani dampak banjir, adaptasi masyarakat dalam menghadapi banjir dan langkah-langkah yang dilakukan saat beradaptasi dengan banjir. Batasan penelitian, informan pada penelitian ini dibatasi/dikhususkan kepada masyarakat lokal yang tinggal di Kampung Sapan Gudang RW 01.

### 1.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang cukup berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Mia Arianti Rahmatria (2023) penelitiannya berjudul *Pembingkai Berita Banjir Garut Pada Media Online Kompas.com Edisi Juli 2022* penelitian ini membahas Analisis bencana banjir di garut pada media online kompas.com, penelitian ini mencoba meneliti dengan teknik dokumentasi dari berita media online kompas.com dengan pendekatan kualitatif. Menurut hasil penelitian media online kompas.com membingkai berita banjir di garut berdasarkan analisis framing robert n,entman, analisis tersebut bertujuan untuk mengungkap bagaimana banjir digarut dengan menganalisis, *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan masalah).

Dari penelitian terdahulu diatas berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan persamaan dalam penelitian Mia Arianti dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu menganalisis fenomena banjir dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Mia Arianti dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu berdasarkan analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman sedangkan dalam penelitian saya menggunakan teori adaptasi sosial Kalvero Oberg dan teori pilihan rasional James Coleman.

Dwiky Setya Pambudi (2022) penelitiannya berjudul *Solidaritas Sosial Masyarakat Perumahan Pondok Gede Permai Bekasi Dalam Menghadapi Banjir*

di Kelurahan Jatirasa Kota Bekasi penelitian ini membahas bagaimana tingkat solidaritas masyarakat perumahan pondok gede permai bekasi dalam menghadapi bencana banjir, penelitian ini menganalisis menggunakan teori solidaritas sosial dengan memahami pola-pola solidaritas untuk mengetahui apakah masyarakat memiliki tingkat solidaritas sosial atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat perumahan pondok geder permai bekasi sudah memiliki kesadaran akan solidaritas sosial bahkan dibidang sangat baik, terlihat dari saling tolong menolong baik individu maupun kelompok juga tingkat kepeduliannya untuk mencegah banjir seperti membangun dinding disepanjang sungai dan membersihkan sampah dilingkungan sekitar perumahan.

Dari penelitian terdahulu diatas berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan persamaan dalam penelitian Dwiky Setya Pembudi dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu menganalisis fenomena banjir dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Dwiky Setya Pembudi dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu berdasarkan analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim sedangkan dalam penelitian saya menggunakan teori adaptasi sosial Kalvero Oberg dan teori pilihan rasional James Coleman.

Adition Pamungkas (2015) penelitiannya berjudul *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terdampak Banjir Dengan Menggunakan Modal Sosial* penelitian ini membahas masyarakat di kelurahan ledok kulon memanfaatkan modal sosialnya sebagai strategi bertahan hidup dalam menghadapi ancaman bencana dari sungai bengawan solo, penelitian ini menganalisis menggunakan teori modal sosial untuk mengupas mengenai strategi bertahan hidup dari masyarakat terdampak banjir. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kedua masyarakat di daerah terdampak sudah memanfaatkan modal sosial dalam bertahan hidup menghadapi banjir, dalam prakteknya, masyarakat di Kelurahan Ledok Wetan mampu untuk lebih memanfaatkan modal sosialnya sebagai strategi bertahan hidup dengan maksimal dan efektif. Sehingga dalam proses strategi bertahan hidup untuk keduanya juga berbeda.

Dari penelitian terdahulu diatas berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan persamaan dalam penelitian Aditia Pamungkas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu menganalisis fenomena banjir dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Aditia Pamungkas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu berdasarkan analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial Putnam sedangkan dalam penelitian saya menggunakan teori adaptasi sosial Kalvero Oberg dan teori pilihan rasional James Coleman.

